

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DENGAN MEDIA MEME TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMAN 88 JAKARTA

Siti Ansoriyah¹, Muhammad Dawut²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta
siti.ansoriyah@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Jigsaw dengan media Meme terhadap keterampilan menulis siswa. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan *pretest posttest control group*. Sampel penelitian dengan random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil penelitian metode Jigsaw dengan menggunakan media Meme terhadap kemampuan menulis teks anekdot sangat berpengaruh, sehingga metode ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam menulis teks anekdot karena metode ini dapat membimbing siswa untuk saling bekerja sama dan menciptakan ide dalam menulis teks anekdot dengan pilihan kata yang kreatif. Selain itu, penggunaan metode Jigsaw dengan menggunakan media Meme ini dapat memudahkan siswa dalam menulis teks anekdot, media yang digunakan pada metode ini sebagai daya imajinasi siswa dalam menulis teks anekdot, bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran jigsaw dengan media meme terhadap keterampilan menulis anekdot pada siswa kelas X SMAN 88 Jakarta.

Kata Kunci: *keterampilan menulis, teks anekdot, model pembelajaran jigsaw, media meme*

Abstract

This study is to determine whether there is an influence of Jigsaw learning model with Meme media on students' writing skills. The research method uses the experimental method. The design used is pretest posttest control group. Research sample with random sampling. The instrument used in this study was an anecdotal text writing skills test. Based on the research results of Jigsaw method using Meme media on the ability to write anecdotal texts is very influential, so this method can be applied as an alternative learning method in writing anecdotal texts because this method can guide students to work together and create ideas in writing anecdotal texts with creative word choice. In addition, the use of the Jigsaw method by using the Meme media can facilitate students in writing anecdotal texts, the media used in this method as the imagination of students in writing anecdotal texts, that there is a positive influence on the jigsaw learning model with memes to the anecdotal writing skills of students class X SMAN 88 Jakarta.

Keywords: *writing skills, anecdot texts, jigsaw learning models, meme media*

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis ialah kegiatan yang memerlukan pengetahuan dan latihan yang harus selalu dilakukan secara terus menerus. Tidak hanya itu saja kemauan seseorang dalam menulis juga harus tinggi, tanpa keinginan yang tinggi membuat seseorang menjadi tidak konsisten dalam menulis. Menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menuangkan ide, pikiran, pengetahuan, fakta-fakta, perasaan dan pengalaman hidup yang ditulis dalam bahasa yang baik, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Pengalaman dan pengetahuan yang dituangkan oleh penulis juga harus selalu dilatih agar menjadi terampil. Tanpa adanya latihan, seseorang akan kesulitan dalam menuangkan ide-ide atau gagasan. Oleh karena itu, dapat dikatakan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2006)

Pada kurikulum 2013, setiap kegiatan belajar mengajar seorang guru mengikuti empat kompetensi inti yang telah ditentukan, yaitu aspek spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keempat kompetensi itu dilaksanakan dalam bentuk kompetensi dasar. Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dibagi berdasarkan jenis teks. Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 sebagai pembelajaran berbasis teks. Untuk mempermudah membuat teks, siswa dikenalkan dengan pemodelan teks. Tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu

menggunakan teks sesuai dengan tujuan teks yang dipelajarinya (Mahsun, 2014). Dalam pelaksanaan pemodelan teks tentu tidak selalu lancar. Terkadang guru harus berhadapan dengan bahan ajar yang kurang dan siswa yang kurang minat dalam pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia yang identik dengan praktik membaca dan menulis, dengan siswa yang kurang membaca berarti siswa tersebut kekurangan pengetahuan dan mengakibatkan siswa kesulitan dalam menulis. Kekurangan pengetahuan dapat diartikan siswa tidak paham model teks dan tujuan sosial sebuah teks.

Teks anekdot merupakan teks yang masih asing di mata siswa. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenalkan teks anekdot ke siswa. Sementara untuk mengajarkan menulis teks anekdot, kendala yang dihadapi adalah menguasai tujuan sosial teks anekdot dan referensi siswa dalam membuat sebuah teks yang lucu yang terdapat sindiran sehingga terbentuklah sebuah teks anekdot, karena salah satu tujuan teks anekdot adalah menyindir. Siswa harus mampu mencari sebuah berita atau kejadian viral yang dapat dijadikan bahan konflik teks anekdot sehingga memunculkan berbagai reaksi emosional yang memancing tawa para pembaca. Untuk itulah diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran efektif supaya siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis. Keterampilan guru dalam menguasai berbagai metode belajar akan menambah

variasi pembelajaran dalam kelas sehingga daya belajar siswa semakin meningkat.

Sebuah teks memiliki struktur dan ciri kebahasaan yang menjadi identitas teks tersebut. Teks anekdot pun memiliki struktur dan kebahasaan yang terdapat di dalamnya. (Endah Tri Priyatni, 2014). Judul teks anekdot itu singkat, padat, dan langsung merujuk hal atau objek yang hendak dianekdotkan. Contoh: *Peringkat Korupsi Dunia*. Teks anekdot termasuk dalam kategori teks narasi (cerita).

Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu pelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan model pembelajaran *jigsaw* dengan media meme dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *jigsaw* dengan media meme. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lilliefors*, uji homogenitas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian terhadap siswa dalam menulis teks anekdot pada kelas kontrol tidak ada siswa yang memenuhi nilai KKM sebesar 80, sedangkan pada kelas eksperimen terdapat satu siswa yang

Kesenangan siswa dalam belajar akan bertambah jika media yang digunakan guru juga menarik bagi siswa. Dalam media sosial, mulai viral dengan adanya meme, baik yang hanya berbentuk gambar maupun yang berbentuk komik. Meme merupakan hal yang sangat menarik di dalam media sosial. Tujuan meme adalah untuk melucu dan menyindir sesuatu. Tujuan meme ini sesuai dengan tujuan sosial teks anekdot, sehingga meme dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam teks anekdot. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan media meme akan mempengaruhi siswa terhadap keterampilan menulis anekdot.

menggunakan uji *Fisher*, uji hipotesis menggunakan uji-t, uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*, dan uji validitas menggunakan rumus *product moment Pearson*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 88 Jakarta pada semester satu tahun ajaran 2018/2019. Dari populasi tersebut, diambil dua kelas secara acak sebagai sampel dengan menggunakan teknik Sampel random sampling yaitu kelas X IIS 1 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IIS 2 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen.

memenuhi nilai KKM. Nilai terendah prates kelas eksperimen adalah 40, sedangkan pada kelas kontrol adalah 35. Nilai tertinggi prates kelas eksperimen adalah 80, sedangkan pada kelas kontrol adalah 77,5. Nilai rata-rata prates kelas eksperimen

adalah 60,52, sedangkan pada kelas kontrol adalah 59,51.

Data nilai prates kelas eksperimen yang ditemukan dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang, yaitu nilai tertinggi adalah 80 sebanyak satu orang, sedangkan nilai

terendah adalah 40 sebanyak dua orang. Nilai rata-rata yang ditemukan adalah 60,32 dengan median 61,25 dan modus 45. Sementara itu nilai varians 147,27 dan standar deviasi 12,14. Berikut ini disajikan data nilai prates kelas eksperimen.

Tabel 1. Nilai Prates Kelas Eksperimen

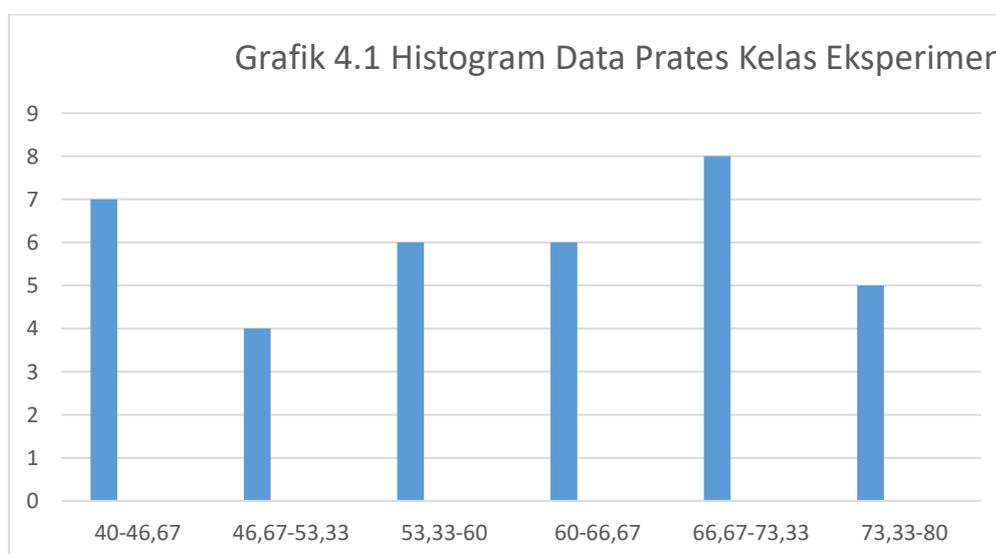
N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus	Varian	SD
36	80	40	60,52	62,50	65,00	137,71	11,74

Data nilai pascates yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 95 dan nilai terendah adalah 55. Nilai rata-rata yang ditemukan adalah 80,97 dengan

median 82,5 dan modus 85. Sementara itu nilai varian 74,38 dan standar deviasi 8,62. Berikut ini disajikan data nilai pascates kelas eksperimen.

Tabel 2. Nilai Pascates Kelas Eksperimen

N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus	Varian	SD
36	95	55	80,97	82,50	85	74,38	8,2



Jika dilihat pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa interval nilai prates dibagi menjadi 6 kelas. Kelas

terendah adalah 40 – 46,67 dengan nilai tengah 43,33 sebanyak 5 siswa. Kelas tertinggi adalah 74,33 – 80

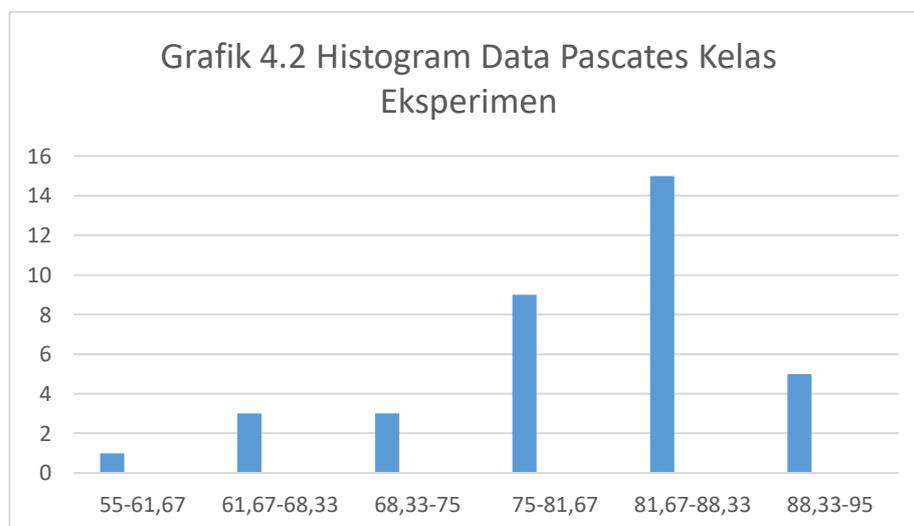
dengan nilai tengah 76,67 sebanyak 5 siswa. Frekuensi kelas terbanyak dengan jumlah 8 siswa terdapat pada kelas 66,67 - 73,33.

Sementara itu, untuk nilai pascates dengan memperhatikan distribusi data berupa kelas interval, frekuensi data, frekuensi relatif, dan nilai tengah kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut ini beserta histogramnya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pascates Kelas Eksperimen

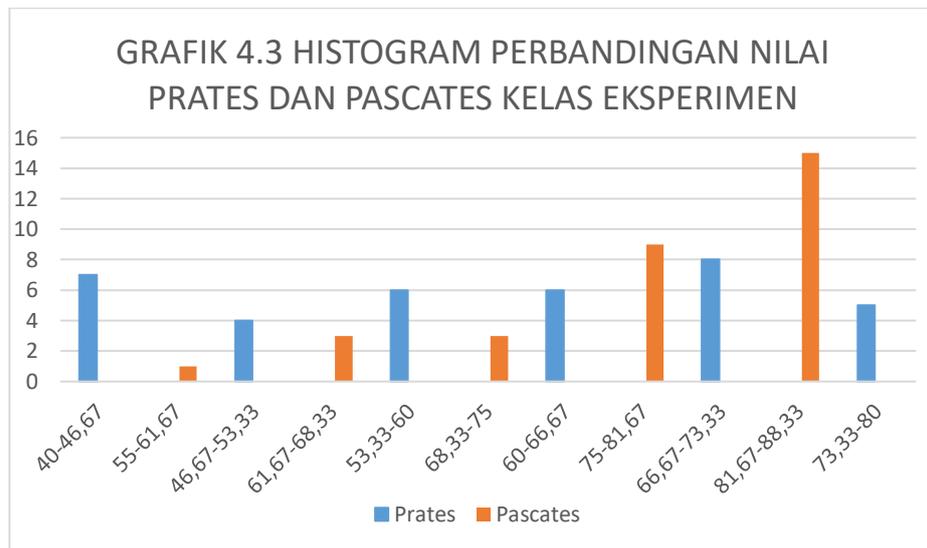
No	Interval kelas	Titik tengah	Frekuensi	Frekuensi retalatif
1	55-61,67	58,33	1	2,78%
2	61,67-68,33	65,00	3	8,33%
3	68,33-75	71,67	3	8,33%
4	75-81,67	78,33	9	25,00%
5	81,67-88,33	85,00	15	41,67%
6	88,33-95	91,67	5	13,89%

Jika dilihat dalam bentuk histogram maka akan dapat dilihat bentuk sebagai berikut ini.



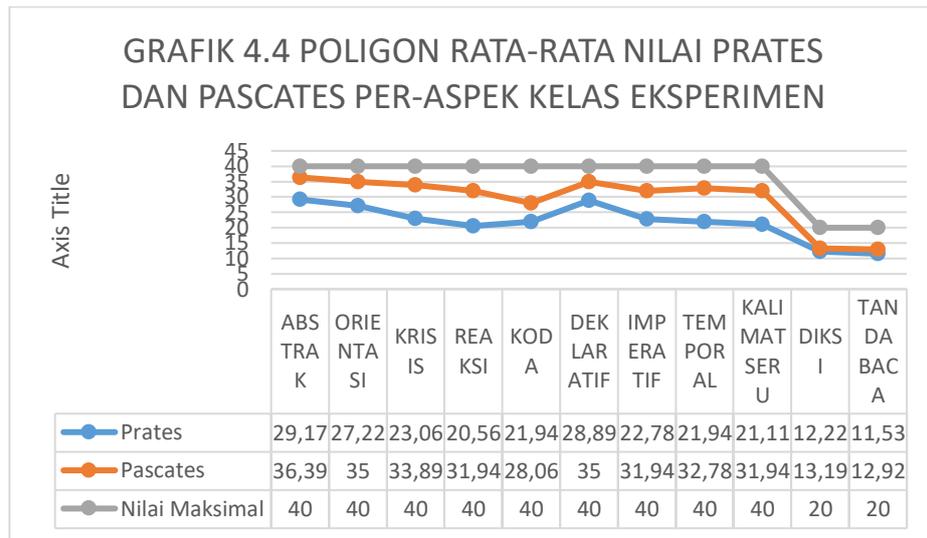
Jika dilihat pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa interval nilai pascates dibagi menjadi 6 kelas. Kelas terendah adalah 55 – 61,67 dengan nilai tengah 58,33 sebanyak 1 siswa. Kelas tertinggi adalah 88,33 – 95 dengan nilai tengah 91,67 sebanyak 5 siswa. Frekuensi kelas terbanyak

dengan jumlah 15 siswa terdapat pada kelas 81,67 - 88,33. Untuk memperjelas rentang kelas interval antara nilai prates dan pascates pada kelas eksperimen, maka disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut ini.



Dengan melihat grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan nilai pada kelas eksperimen antara prates dan pascates. Kelas terendah pada prates adalah 40 – 46,67 berjumlah 7 siswa sedangkan pada pascates adalah 55 – 61,67 berjumlah

1 siswa. Kelas tertinggi pada nilai prates adalah 73,33 – 80 berjumlah 5 siswa sedangkan pada pascates adalah 83,33 – 95 berjumlah 5 siswa. Adapun jika dilihat dari data berupa poligon dengan menggunakan nilai rata-rata per-aspek sebagai berikut.



Keterangan:

1. Abstraks: pokok pikiran, tujuan penulisan, dan menguraikan ringkas tentang objek atau hal yang hendak disindir atau dikritik. Nilai tertinggi untuk abstrak adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas eksperimen 29,17 dan pascatesnya 36,39. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 7,22 poin.
2. Orientasi: pengenalan terhadap perilaku, peristiwa, dan suasana atau latar ke dalam teks. Nilai tertinggi untuk orientasi adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas eksperimen 27,22 dan pascatesnya 35. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 7,78 poin.
3. Krisis: karangan yang memuat menahan peristiwa dan cerita mulai memuncak dan hampir menuju ke penyelesaian. Nilai tertinggi untuk krisis adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas eksperimen 23,06 dan pascatesnya 33,89. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 10,83 poin.
4. Reaksi: menuliskan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan pada tahap krisis, yang memuat unsur kelucuan. Nilai tertinggi untuk reaksi adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas eksperimen 20,56 dan pascatesnya 31,94. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 11,38 poin.
5. Koda: menuliskan penutup, yang berupa penegasan terhadap hal yang disindir. Nilai tertinggi untuk koda adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas eksperimen 21,94 dan pascatesnya 28,06. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 6,12 poin.
6. Kalimat deklaratif: berupa informasi kepada pembaca dan sesuai dengan konteksnya. Nilai tertinggi untuk kalimat deklaratif adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas eksperimen 28,89 dan pascatesnya 35. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 6,11 poin.
7. Kalimat imperatif: kalimat imperatif yang mampu menyuruh/memerintah tokoh bertindak sesuai dengan konteksnya. Nilai tertinggi untuk kalimat imperatif adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas eksperimen 22,78 dan pascatesnya 31,94. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 9,16 poin.
8. Kalimat temporal: menuliskan penggunaan konjungsi temporal dalam teks anekdot yang menghubungkan antar kalimat atau klausa dalam teks. Nilai tertinggi untuk kalimat temporal adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas eksperimen 21,94 dan pascatesnya 32,78. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 10,84 poin.

- menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 10,83 poin.
9. Kalimat seru: menuliskan kata seru sebagai penciri sebuah kalimat seru dan menyatukannya dengan kata-kata lainnya sehingga terbentuk sebuah kalimat yang menyatakan perasaan kagum atau heran dan sesuai dengan konteks cerita yang ada. Nilai tertinggi untuk kalimat seru adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas eksperimen 21,11 dan pascatesnya 31,94. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 10,83 poin.
 10. Pemilihan kata : memilih kata-kata yang tepat dan yang sesuai konteks sehingga makna yang terbentuk akan tepat sesuai dengan tujuan dan maksud penulisan. Nilai tertinggi untuk pemilihan kata/diksi adalah 20. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas eksperimen 12,22 dan pascatesnya 13,19. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 0,97 poin.
 11. Ejaan dan tanda baca: menggunakan pemakaian huruf, penulisan kata,

pemakaian tanda baca dengan tepat, dan penulisan unsur serapan sesuai aturan/kaidah yang ada. Nilai tertinggi untuk ejaan dan tanda baca adalah 20. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas eksperimen 11,53 dan pascatesnya 12,92. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 1,39 poin.

Data nilai prates yang ditemukan pada kelas kontrol adalah nilai tertinggi 77,5 sebanyak satu orang dan nilai terendah 35 sebanyak satu orang dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Adapun mean adalah 59,51, median 61,25, dan modusnya 62,5. Sementara itu, nilai varian 100,29 dan standar deviasinya 10,01. Adapun data prates yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Prates Kelas Kontrol

N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus	Varian	SD
36	77,50	35	59,51	61,25	62,5	100,29	10,01

Data nilai pascates yang diperoleh kelas kontrol, yaitu nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Nilai mean

72,36, median 73,75, dan modus 75. Standar deviasi 12,65 dan nilai varian 159,98. Adapun data pascates yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai Pascates Kelas Kontrol

N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus	Varian	SD
36	95	50	72,36	73,75	75	159,98	12,65

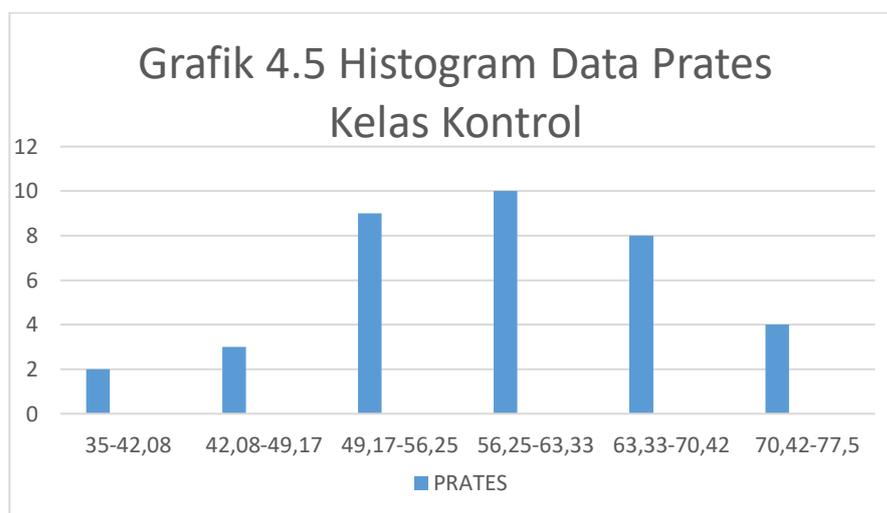
Hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi

absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil prates kelas kontrol dapat

dilihat pada tabel dan histogram berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prates Kelas Kontrol

No	Interval kelas	Titik tengah	Frekuensi	Frekuensi retalatif
1	35-42,08	38,54	2	5,56%
2	42,08-49,17	45,63	3	8,33%
3	49,17-56,25	52,71	9	25,00%
4	56,25-63,33	59,79	10	27,78%
5	63,33-70,42	66,88	8	22,22%
6	70,42-77,5	73,96	4	11,11%



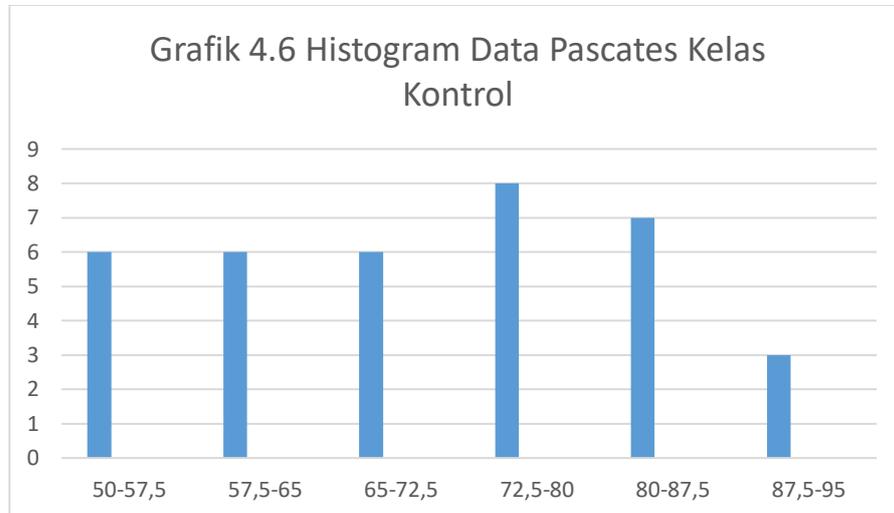
Jika dilihat pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa interval nilai prates dibagi menjadi 6 kelas. Kelas terendah adalah 35 – 42,08 dengan nilai tengah 38,54 sebanyak 2 siswa. Kelas tertinggi adalah 70,42 – 77,5 dengan nilai tengah 73,96 sebanyak 4 siswa. Frekuensi kelas terbanyak dengan jumlah 10 siswa terdapat

pada kelas 56,25 - 63,33 dan nilai tengahnya 59,79. Sementara itu, untuk nilai pascates dengan memperhatikan distribusi data berupa kelas interval, frekuensi data, frekuensi relatif, dan nilai tengah kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut ini beserta histogramnya.

No	Interval kelas	Titik tengah	Frekuensi	Frekuensi retalatif
1	50-57,5	53,75	6	16,67%
2	57,5-65	61,25	6	16,67%
3	65-72,5	68,75	6	16,67%
4	72,5-80	76,25	8	22,22%

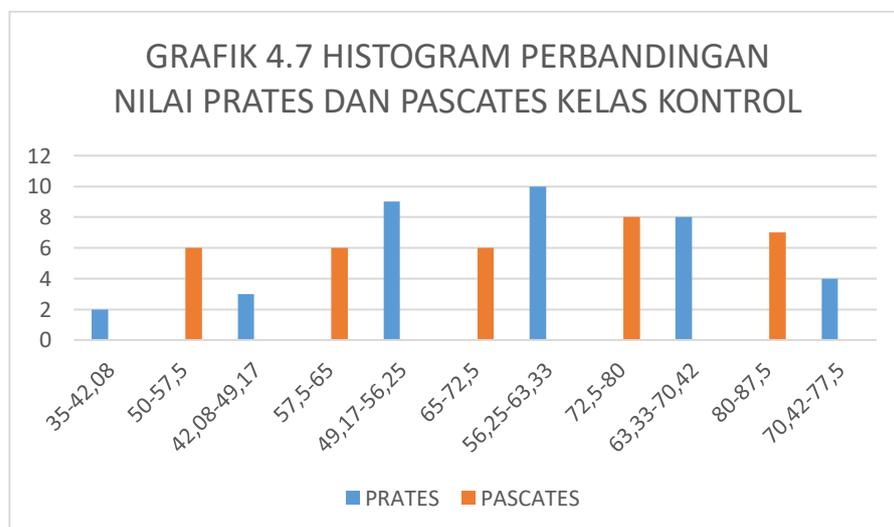
5	80-87,5	83,75	7	19,44%
6	87,5-95	91,25	3	8,33%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pascates Kelas Kontrol



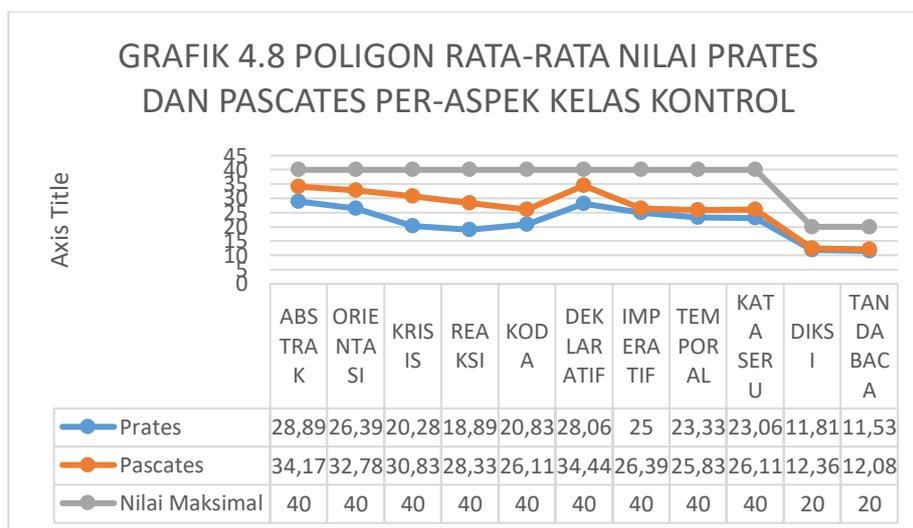
Jika dilihat pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa interval nilai pascates dibagi menjadi 6 kelas. Kelas terendah adalah 50 - 57,5 dengan nilai tengah 53,75 sebanyak 6 siswa. Kelas tertinggi adalah 87,5 - 95 dengan nilai tengah 91,25 sebanyak

3 siswa. Frekuensi kelas terbanyak dengan jumlah 8 siswa terdapat pada kelas 72,5 - 80. Untuk memperjelas rentang kelas interval antara nilai prates dan pascates pada kelas eksperimen, maka disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut ini.



Dengan melihat grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan nilai pada kelas kontrol antara prates dan pascates. Kelas terendah pada prates adalah 35 – 42,08 berjumlah 2 siswa sedangkan pada pascates adalah 50 – 57,5 berjumlah 6 siswa.

Kelas tertinggi pada nilai prates adalah 70,42 – 77,5 berjumlah 4 siswa sedangkan pada pascates adalah 87,5 – 95 berjumlah 3 siswa. Adapun jika dilihat dari data berupa poligon dengan menggunakan nilai rata-rata per-aspek sebagai berikut.



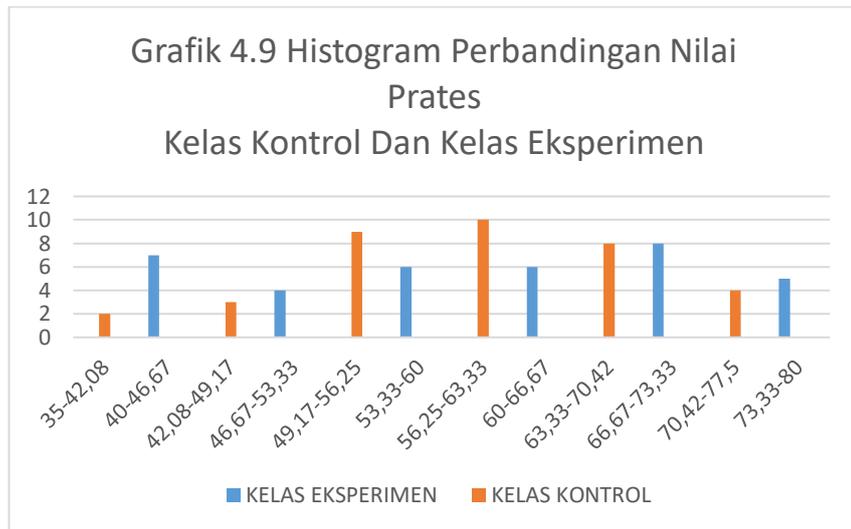
Keterangan:

1. Abstraks: menulis pokok pikiran, tujuan penulisan, dan menguraikan ringkas tentang objek atau hal yang hendak disindir atau dikritik. Nilai tertinggi untuk abstrak adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 28,89 dan pascatesnya 34,17. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 5,28 poin.
2. Orientasi: menuliskan pengenalan terhadap perilaku, peristiwa, dan suasana atau latar ke dalam teks. Nilai tertinggi untuk orientasi adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 26,39 dan pascatesnya 32,78. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 6,39 poin.
3. Krisis: menuliskan karangan yang memuat tahanan peristiwa dan cerita mulai memuncak dan hampir menuju ke penyelesaian. Nilai tertinggi untuk krisis

- adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 20,28 dan pascatesnya 20,83. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 10,55 poin.
4. Reaksi: menuliskan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan pada tahap krisis, yang memuat unsur kelucuan. Nilai tertinggi untuk reaksi adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 18,89 dan pascatesnya 28,33. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 9,44 poin.
5. Koda: menuliskan penutup, yang berupa penegasan terhadap hal yang disindir. Nilai tertinggi untuk koda adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 20,83 dan pascatesnya 26,11. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 5,28 poin.

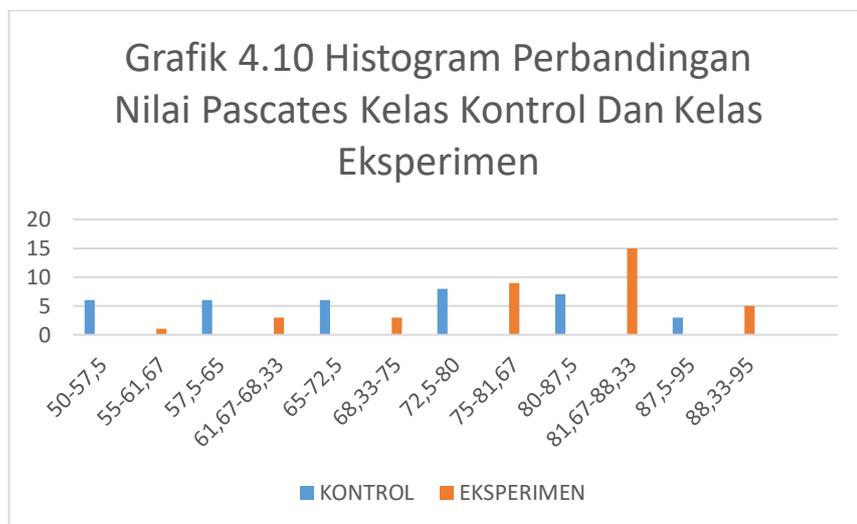
6. Kalimat deklaratif: berupa informasi kepada pembaca dan sesuai dengan konteksnya. Nilai tertinggi untuk kalimat deklaratif adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 28,06 dan pascatesnya 34,44. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 6,38 poin.
7. Kalimat imperatif: menulis kalimat impresif yang mampu menyuruh/memerintah tokoh bertindak sesuai dengan konteksnya. Nilai tertinggi untuk kalimat imperatif adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 25 dan pascatesnya 26,39. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 1,39 poin.
8. Kalimat temporal: menuliskan penggunaan konjungsi temporal dalam teks anekdot yang menghubungkan antar kalimat atau klausa dalam teks. Nilai tertinggi untuk kalimat temporal adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 23,33 dan pascatesnya 25,83. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 2,5 poin.
9. Kalimat seru: menuliskan kata seru sebagai penciri sebuah kalimat seru dan menyatukannya dengan kata-kata lainnya sehingga terbentuk sebuah kalimat yang menyatakan perasaan kagum atau heran dan sesuai dengan konteks cerita yang ada. Nilai tertinggi untuk kalimat seru adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 23,06 dan pascatesnya 26,11. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 3,05 poin.
10. Pemilihan kata : memilih kata-kata yang tepat dan yang sesuai konteks sehingga makna yang terbentuk akan tepat sesuai dengan tujuan dan maksud penulisan. Nilai tertinggi untuk pemilihan kata/diksi adalah 20. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 11,81 dan pascatesnya 12,36. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 0,55 poin.
11. Ejaan dan tanda baca : menggunakan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dengan tepat, dan penulisan unsur serapan sesuai aturan/kaidah yang ada. Nilai tertinggi untuk ejaan dan tanda baca adalah 20. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 11,53 dan pascatesnya 12,08. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai dari prates ke pascates sebanyak 0,55 poin.

Data yang diperoleh akan disajikan dalam beberapa grafik. Grafik tersebut menggambarkan perbandingan nilai prates dan pascates kelas kontrol dengan nilai prates dan pascates kelas eksperimen. Selain itu, akan disajikan grafik nilai per-aspek pada prates dan pascates kelas eksperimen maupun kelas kontrol.



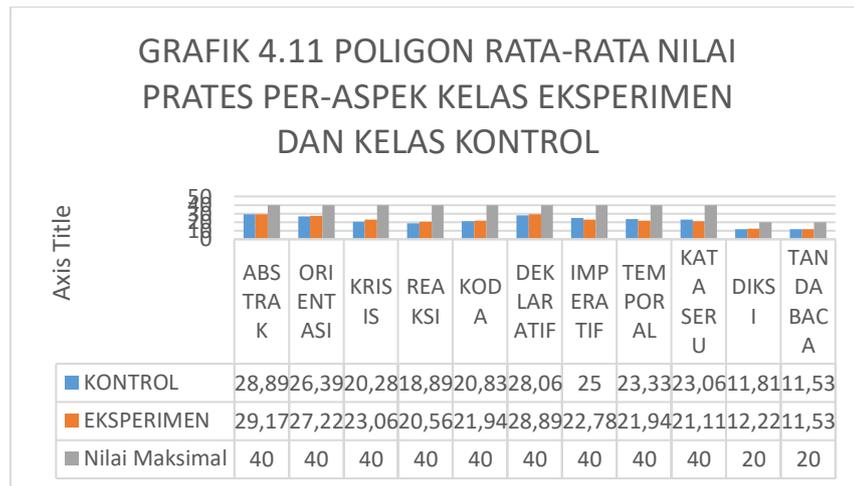
Berdasarkan histogram tersebut, nilai prates terendah dan tertinggi kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat pada kelas kontrol, nilai terendah terdapat pada interval 35 – 42,08 sebanyak 2 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah terdapat pada interval 40 – 46,67 sebanyak 7

siswa. Nilai tertinggi kelas kontrol terdapat pada interval 70,42 – 77,5 sebanyak 4 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen terdapat pada interval 73,33 – 80 sebanyak 5 siswa. Untuk mengetahui perbandingan nilai pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada histogram berikut ini.



Berdasarkan histogram tersebut, banyaknya kelas interval antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki persamaan. Kelas terendah pada kelas kontrol adalah 50 – 57,5 sebanyak 6 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah terdapat pada interval 55 – 61,67 sebanyak 1 siswa. Kelas tertinggi

pada kelas kontrol adalah 87,95 – 95 sebanyak 3 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen terdapat pada interval 88,33 – 95 sebanyak 5 siswa. Untuk mengetahui perbandingan nilai prates kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan penilaian per-aspek soal, maka akan disajikan data sebagai berikut.

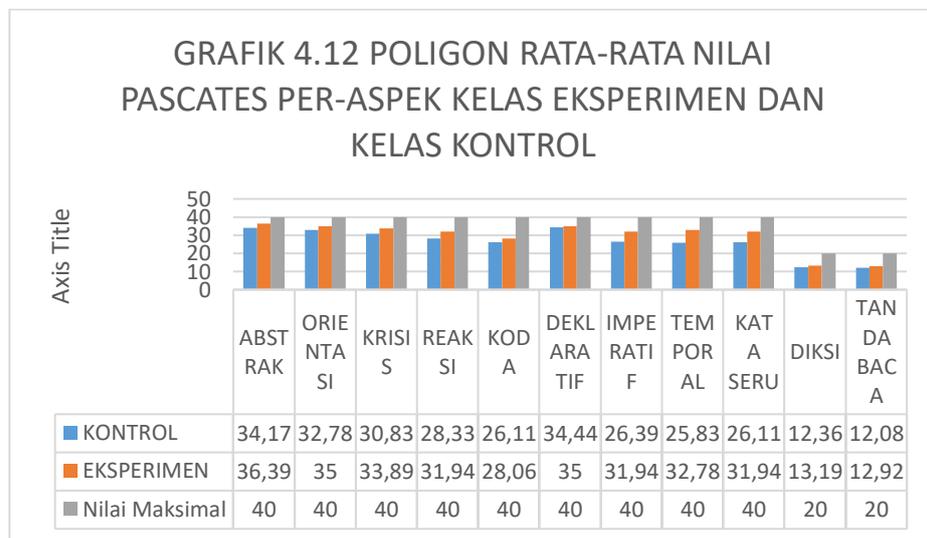


Keterangan:

1. Abstraks: menulis pokok pikiran, tujuan penulisan, dan menguraikan ringkas tentang objek atau hal yang hendak disindir atau dikritik. Nilai tertinggi untuk abstrak adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 28,89 dan kelas eksperimen 29,17.
2. Orientasi: menuliskan pengenalan terhadap perilaku, peristiwa, dan suasana atau latar ke dalam teks. Nilai tertinggi untuk orientasi adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 26,39 dan kelas eksperimen 27,22
3. Krisis: menuliskan karangan yang memuat tahanan peristiwa dan cerita mulai memuncak dan hampir menuju ke penyelesaian. Nilai tertinggi untuk krisis adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 20,28 dan kelas eksperimen 23,06.
4. Reaksi: menuliskan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan pada tahap

- krisis, yang memuat unsur kelucuan. Nilai tertinggi untuk reaksi adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 18,89 dan kelas eksperimen 20,56.
5. Koda: menuliskan penutup, yang berupa penegasan terhadap hal yang disindir. Nilai tertinggi untuk koda adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 20,83 dan kelas eksperimen 21,94.
6. Kalimat deklaratif: berupa informasi kepada pembaca dan sesuai dengan konteksnya. Nilai tertinggi untuk kalimat deklaratif adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 28,06 dan kelas eksperimen 28,89.
7. Kalimat imperatif: menulis kalimat impresif yang mampu menyuruh/memerintah tokoh bertindak sesuai dengan konteksnya. Nilai tertinggi untuk kalimat imperatif adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates

- kelas kontrol 25 dan kelas eksperimen 22,78.
8. Kalimat temporal: menuliskan penggunaan konjungsi temporal dalam teks anekdot yang menghubungkan antar kalimat atau klausa dalam teks. Nilai tertinggi untuk kalimat temporal adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 23,33 dan kelas eksperimen 21,94.
 9. Kalimat seru: menuliskan kata seru sebagai penciri sebuah kalimat seru dan menyatukannya dengan kata-kata lainnya sehingga terbentuk sebuah kalimat yang menyatakan perasaan kagum atau heran dan sesuai dengan konteks cerita yang ada. Nilai tertinggi untuk kalimat seru adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 23,06 dan kelas eksperimen 21,11.
 10. Pemilihan kata: memilih kata-kata yang tepat dan yang sesuai konteks sehingga makna yang terbentuk akan tepat sesuai dengan tujuan dan maksud penulisan. Nilai tertinggi untuk pemilihan kata/diksi adalah 20. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 11,81 dan kelas eksperimen 12,22.
 11. Ejaan dan tanda baca: menggunakan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dengan tepat, dan penulisan unsur serapan sesuai aturan/kaidah yang ada. Nilai tertinggi untuk ejaan dan tanda baca adalah 20. Pada histogram tersebut nilai rata-rata prates kelas kontrol 11,53 dan kelas eksperimen 11,53.



Keterangan:

1. Abstraks: menulis pokok pikiran, tujuan penulisan, dan menguraikan ringkas tentang objek atau hal yang hendak disindir atau dikritik. Nilai tertinggi untuk abstrak adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata pascates kelas kontrol 34,17 dan kelas eksperimen 36,39
2. Orientasi: menuliskan pengenalan terhadap perilaku, peristiwa, dan suasana atau latar ke dalam teks. Nilai tertinggi untuk orientasi adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata pascates kelas kontrol 32,78 dan kelas eksperimen 35.
3. Krisis: menuliskan karangan yang memuat tahanan peristiwa dan cerita mulai memuncak dan hampir menuju ke penyelesaian. Nilai tertinggi untuk krisis adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata pascates kelas kontrol 30,83 dan kelas eksperimen 33,89.
4. Reaksi: menuliskan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan pada tahap krisis, yang memuat unsur kelucuan.

- Nilai tertinggi untuk reaksi adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata pascates kelas kontrol 28,33 dan kelas eksperimen 31,94.
5. Koda: menuliskan penutup, yang berupa penegasan terhadap hal yang disindir. Nilai tertinggi untuk koda adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata pascates kelas kontrol 26,11 dan kelas eksperimen 28,06.
 6. Kalimat deklaratif: berupa informasi kepada pembaca dan sesuai dengan konteksnya. Nilai tertinggi untuk kalimat deklaratif adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata pascates kelas kontrol 34,33 dan kelas eksperimen 35.
 7. Kalimat imperatif: menulis kalimat impresif yang mampu menyuruh/memerintah tokoh bertindak sesuai dengan konteksnya. Nilai tertinggi untuk kalimat imperatif adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata pascates kelas kontrol 26,39 dan kelas eksperimen 31,94.
 8. Kalimat temporal: menuliskan penggunaan konjungsi temporal dalam teks anekdot yang menghubungkan antar kalimat atau klausa dalam teks. Nilai tertinggi untuk kalimat temporal adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata pascates kelas kontrol 25,83 dan kelas eksperimen 32,78.
 9. Kalimat seru: menuliskan kata seru sebagai penciri sebuah kalimat seru dan menyatukannya dengan kata-kata lainnya sehingga terbentuk sebuah kalimat yang menyatakan perasaan kagum atau heran dan sesuai dengan konteks cerita yang ada. Nilai tertinggi untuk kalimat seru adalah 40. Pada histogram tersebut nilai rata-rata pascates kelas kontrol 26,11 dan kelas eksperimen 31,94.
 10. Pemilihan kata: memilih kata-kata yang tepat dan yang sesuai konteks sehingga makna yang terbentuk akan tepat sesuai dengan tujuan dan maksud penulisan. Nilai tertinggi untuk pemilihan kata/diksi adalah 20. Pada histogram tersebut nilai rata-rata pascates kelas kontrol 12,36 dan kelas eksperimen 13,19.
 11. Ejaan dan tanda baca: menggunakan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dengan tepat, dan penulisan unsur serapan sesuai aturan/kaidah yang ada. Nilai tertinggi untuk ejaan dan tanda baca adalah 20. Pada histogram tersebut nilai rata-rata pascates kelas kontrol 12,08 dan kelas eksperimen 12,92.

Perbedaan kenaikan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menjelaskan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelas eskperimen memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran siswa dalam menulis teks anekdot. Perlakuan berupa model pembelajaran jigsaw dengan media meme berhasil menunjukkan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan metode lain yang kurang cocok, tanya jawab, dan diskusi yang biasa digunakan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan nilai antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran jigsaw dengan media meme dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan seperti kelas eksperimen. Nilai yang dimiliki kelas

eksperimen rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol. Terdapat pengaruh terhadap menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan media meme. Dalam proses pembelajaran, siswa kelas eskperimen menjadi lebih semangat, aktif, fokus, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Elbow, P. (2007). *Writing Without Teacher; Merdeka Dalam Menulis*. Jakarta: Publishing.
- Evaline, & Hartini. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia\.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Isjoni. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Y. (2014). *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas X*. Jakarta: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPPF.
- Pardiyono. (2007). *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyatni, E. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, E. T. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sadiman, D. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sani, A. R. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, A. (2009). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, N., & Rifai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surapranata, S. (2004). *Analisis, Validitas, Realibitas, dan Interpretasi*. Jakarta: Rosda.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yudi, M. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.